



Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Samuel Lewantaur^{*1}, Ferdinanda Sherly Noya¹

¹Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Corresponding e-mail: ferdinandasherlynoya@yhao.co.id

Received: 27 Oktober 2020

Accepted: 27 Januari 2021

Online Published: 22 Februari 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis dan menjelaskan pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, 2) menganalisis dan menjelaskan pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa, 3) menganalisis dan menjelaskan pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan ex-post facto. penelitian ex post facto atau pengukuran sesudah kejadian. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 45 mahasiswa pendidikan luar sekolah angkatan 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, 2) terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa, 3) terdapat pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Nilai F hitung sebesar 82,713 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Saran diharapkan dosen akan direkomendasikan untuk menjaga dan mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas, agar mahasiswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga mampu mengajar secara efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kampus dapat memperhatikan lingkungan kampus agar mahasiswa merasa nyaman dan aman saat belajar di kampus. Penelitian ini masih terbatas di kampus Universitas Pattimura Ambon, sehingga diharapkan penelitian kedepannya akan membutuhkan topik yang lebih luas.

Kata kunci: Keterampilan manajemen kelas, Lingkungan kampus, Motivasi belajar

To cite this article:

Lewantaur, S., & Noya, F. S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1-15.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tugas penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas di masa depan. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kunci sukses suatu Negara (Boldureanu et al., 2020). Pendidikan dilakukan dengan sengaja dan direncanakan untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu berkembang secara optimal (Laurens et al., 2018). Melalui pendidikan, seluruh aspek yang menjadi permasalahan dapat teratasi dan mampu meningkatkan kemampuan serta daya saing suatu bangsa di mata dunia (Darling-hammond et al., 2019). Proses

pembelajaran yang baik tentunya akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dikenalkan oleh pendidik (Murtonen, 2015). Proses pembelajaran dapat didukung oleh berbagai faktor untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami topik yang disampaikan (Kiliç & Sağlam, 2014). Slameto (2010) menyatakan Faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal. Ada faktor internal yang memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studinya salah satunya adalah antusiasme mahasiswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan elemen penting yang harus dimiliki setiap siswa agar dapat melaksanakan aktivitas dengan tepat untuk meningkatkan prestasi akademik (Adamu, 2017). Tujuan utama dari proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa (Al-Thani et al., 2014). Untuk memperoleh prestasi akademik yang baik maka diperlukan motivasi belajar pada diri mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu (Bishara, 2018). Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar (Maćkowski et al., 2020).

Mengingat pentingnya motivasi belajar, maka perlu dilakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar (Prameswari et al., 2020). Salah satunya melalui peningkatan proses pembelajaran (Liljenberg & Wrethander, 2020). Sebagai pendidik, dosen harus bertanggung jawab atas segala perilakunya dalam pembelajaran kampus dan kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dosen harus memiliki kreativitas dan keterampilan mengajar yang inovatif (Batlolona et al., 2019). Sebagai fasilitator di dalam kelas, dosen harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif di dalam kelas (Antoniou & Moriarty, 2008). Oleh karena itu dosen perlu menguasai keterampilan mengajar dengan baik (Brooks et al., 2012).

Djamarah (2010) mengemukakan bahwa pendidik harus menguasai 8 (delapan) keterampilan mengajar. Diharapkan dengan menguasai keterampilan mengajar tersebut, dapat mengoptimalkan perannya di dalam kelas. Beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai yaitu, 1) Bertanya, 2) Memberikan penguatan, 3) Menjelaskan, 4) Mengadakan variasi, 5) Membuka dan menutup pelajaran, 6) Mengelola kelas, 7) Membimbing diskusi kelompok kecil, 8) Pembelajaran perseorangan. Manajemen kelas atau keterampilan manajemen kelas merupakan salah satu modal keberhasilan kegiatan pembelajaran (Kempa et al., 2019). Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Yew & Goh, 2016). Dengan kata lain model yang digunakan oleh pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Li & Tsai, 2020). Artinya dosen akan lebih baik dalam mengelola kelas dengan menggunakan keterampilan mengajar secara efektif dalam proses pembelajaran dan lebih fokus pada pembelajaran mahasiswa. Sebaliknya jika dosen tidak mepedulikan situasi dan kondisi pembelajaran, maka mahasiswa hanya akan bosan dan gelisah. Perhatian tidak lagi tertuju pada penerimaan materi, tetapi pada saat proses pembelajaran berakhir. Oleh karena itu, setiap dosen dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas sangat penting untuk kelangsungan proses pembelajaran (Beighton, 2017). Pengelolaan kelas yang baik merupakan modal keberhasilan kegiatan belajar (Saia et al., 2008). Selain kemampuan manajemen kelas dosen, faktor lain yang menjadi penentu motivasi mahasiswa adalah lingkungan kampus (Meriläinen, 2014). Lingkungan kampus yang nyaman dapat mempengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa (Mariyana et al., 2013). Lingkungan kampus yang kondusif akan mempengaruhi kinerja mahasiswa (Önal et al., 2019). Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa tidak nyaman, dan pada akhirnya menurunkan motivasi

belajarnya, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademiknya (Jukema et al., 2019). Selain itu, lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Semakin baik lingkungan kampus maka semakin baik pula motivasi belajar mahasiswa (Alamri et al., 2020). Keterampilan manajemen kelas akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, artinya jika semakin tinggi kemampuan belajar siswa akan meningkat motivasi belajar siswa (Kramer et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2018 pendidikan luar sekolah, terdapat beberapa masalah antara lain. Mahasiswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, ketika dosen menyampaikan materi masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan, mahasiswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, dan mahasiswa sering masuk kelas terlambat. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, 1) menganalisis dan menjelaskan pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, 2) menganalisis dan menjelaskan pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa, 3) menganalisis dan menjelaskan pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa.

METODE

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan *ex-post facto*. Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keterampilan manajemen kelas dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi, Pendidikan Luar Sekolah (PLS), FKIP, Universitas Pattimura Ambon Angkatan 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 45 orang Prodi PLS universitas Pattimura Ambon Angkatan 2018. Menurut Cresswell & Clark (2007), *sampling jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampelnya adalah 45 mahasiswa Program Studi, Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Pattimura Ambon Angkatan 2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau metode tertentu yang berupa tes, angket atau perlengkapan lain yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti atau mencapai tujuan penelitian. Uraian instrumen penelitian mencakup dua hal pokok, yaitu jenis instrumen dan tes instrumen. Penelitian mengenai jawaban topik dipindahkan dari nilai 1 menjadi nilai 4. Sedangkan dalam mengajukan pernyataan-pernyataan dengan empat alternatif jawaban untuk kuesioner prestasi belajar, dengan perincian sebagai berikut.

- a. Nilai 4, untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”
- b. Nilai 3, untuk jawaban “Setuju (S)”
- c. Nilai 2, untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”
- d. Nilai 1, untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”

Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator Variabel	Nomor Item
Keterampilan	Komponen keterampilan manajemen kelas	1-8
Manajemen Kelas	Prinsip manajemen kelas	9- 15
Dosen (X1)		
Lingkungan Belajar (X2)	Ukuran Kelas	1
	Tata letak kampus	2
	Kebersihan kampus	3, 4 dan 5
	Fasilitas internet	6 dan 7
	Fasilitas perpustakaan	8 dan 9
	Suhu udara	10 dan 11
	Tingkat kebisingan	13
Motivasi Belajar (Y)	Hubungan antar mahasiswa	14, 15 dan 16
	Hubungan mahasiswa dengan dosen	17, 18, 19 dan 20
	Tekun menghadapi tugas	1, 2 dan 3
	Menunjukkan minat dalam belajar	4, 5, 6 dan 7
	Ulet menghadapi kesulitan	8, 9 dan 10
	Lebih senang bekerja mandiri dan Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	11, 12, 13 dan 14
	Dapat mempertahankan pendapat	15 dan 16
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.	17 dan 18
	Senang mencari dan memecahkan masalah.	19 dan 20

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel keterampilan mengajar dosen (X1) dan lingkungan kampus (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Gunakan program SPSS 20 untuk Windows untuk analisis statistik ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil uji Prasyarat Regresi

1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Manajemen Kelas (X1)	Lingkungan Kampus (X2)	Motivasi Belajar (Y)
N		45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,24	54,71	54,98
	Std. Deviation	8,842	9,196	11,385
Most Extreme Differences	Absolute	,066	,095	,080
	Positive	,066	,095	,080
	Negative	-,066	-,083	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,442	,637	,537
Asymp. Sig. (2-tailed)		,990	,812	,935

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil normalitas keluaran data dengan menggunakan spss pada Tabel 2, nilai efektif variabel X1 (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,990, variabel X2 adalah 0,812, dan variabel Y adalah 0,935. Karena nilai efektif masing-masing variabel (Asymp. Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal yang artinya data variabel X1, X2 dan Y berdistribusi normal. Teknik analisis regresi dapat digunakan jika asumsi normalitas terpenuhi.

1.2 Hasil Uji Linieritas

Pengujian linieritas regresi dilakukan dengan uji Statistik F. Harga F dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Y dengan X1 dengan SPSS
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) Keterampilan Manajemen Kelas (X1)	Between Groups	(Combined)	4464,728	23	194,119	3,292	,004
		Linearity	3215,960	1	3215,960	54,541	,000
		Deviation from Linearity	1248,768	22	56,762	,963	,536
	Within Groups		1238,250	21	58,964		
	Total		5702,978	44			

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Hasil uji linieritas yang dilakukan sesuai data pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa garis regresi deviasi linier antara variabel motivasi belajar (Y) dengan variabel keterampilan manajemen kelas (X1) adalah 0,963, dan nilai efektifnya $0,536 > 0,05$. Oleh karena itu, pembelajaran antara variabel motivasi Ada hubungan linier antara (Y) dan keterampilan manajemen kelas (X1).

Tabel 4. Hasil Uji Y dengan X2 dengan SPSS
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar (Y) Lingkungan Kampus (X2)	(Combined)	4883,728	25	195,349	4,531	,001
	Linearity	4273,259	1	4273,259	99,105	,000
	Deviation from Linearity	610,469	24	25,436	,590	,889
	Within Groups	819,250	19	43,118		
Total		5702,978	44			

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Hasil uji linieritas berdasarkan data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa garis regresi penyimpangan linier antara variabel motivasi belajar (Y) dengan lingkungan kampus (X2) adalah 0,590, dan nilai efektifnya 0,889 > 0,05. Variabel motivasi belajar (Y) adalah Ada hubungan linier antara waktu dan lingkungan kampus (X2).

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Dalam model regresi dapat dilihat dari hubungan antara nilai toleransi dengan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang biasa digunakan untuk menyatakan multikolonieritas adalah nilai toleransi <0,10 atau nilai VIF > 10, dan tingkat koloninya 0,50. Hasil variabel bebas akibat multikolonieritas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,045	4,966		-1,620	,113		
	Keterampilan Manajemen Kelas (X1)	,387	,122	,300	3,162	,003	,535	1,870
	Lingkungan Kampus (X2)	,818	,118	,661	6,961	,000	,535	1,870

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

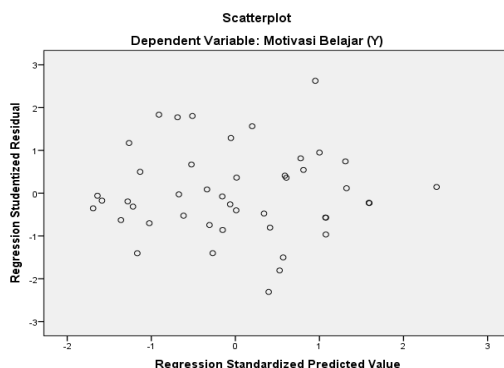
Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil analisis multikoloni tidak bersifat multikoloni, artinya antara masing-masing variabel bebas dalam model regresi, karena nilai toleransi variabel keterampilan manajemen kelas (X1) adalah 0,535, dan Variabel lingkungan kampus (X2) sebesar 0,535 yang berarti nilai toleransi masing-masing variabel > 0,10. Nilai VIF variabel keterampilan manajemen kelas (X1) sebesar 1,870, dan nilai VIF variabel lingkungan kampus (X2) sebesar 1,870 yang berarti nilai VIF <10,00.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model bias, karena varians interferensi bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, dapat menggunakan model gambar / grafik sebar pada program SPSS. Jika data akan tersebar di

sekitar nol pada sumbu y dan tidak akan membentuk pola atau garis tren tertentu, model regresi akan menjadi heterogen. Gambar 1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterlit, uji heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dan residualnya (SPRESID). Anda dapat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan memeriksa apakah terdapat pola tertentu pada scatter plot antara SPRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah residual (prediksi Y-Y real) yang telah dipelajari. Seperti terlihat pada Gambar 4.1 di atas, titik-titik tersebut tersebar secara acak dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak ada pola reguler yang pasti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Correlations

			Keterampilan Manajemen Kelas (X1)	Lingkungan Kampus (X2)	Unstandardi zed Residual
Spearman' s rho	Keterampilan Manajemen Kelas (X1)	Correlation Coefficient	1,000	,662**	-,005
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,973
		N	45	45	45
	Lingkungan Kampus (X2)	Correlation Coefficient	,662**	1,000	,029
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,849
		N	45	45	45
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,005	,029	1,000
		Sig. (2-tailed)	,973	,849	.
		N	45	45	45

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 nilai residual semua prediktor $>0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai signifikansi kedua ekor adalah X1 0,973 dan X2 0,849, $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel residual pada model regresi bersifat homogen, atau model regresi yang diperoleh tidak terdapat heteroskedastisitas.

2.3 Hasil Uji Auto korelasi (Durbin Watson)

Metode Durbin-Watson dilakukan untuk pengujian ada atau tidaknya autokorelasi. Metode penggunaan Durbin-Watson untuk mendeteksi autokorelasi dalam model analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Auto korelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,798	,788	5,243	2,066

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus (X2), Keterampilan Manajemen Kelas (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 7 nilai durbin watson 2,06 yang berarti di antara du 1,6148 dan 4-du = 2,385. Nilai du dapat dicari distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k/variabel bebas (2) dan N (45) dengan signifikansi 5%. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada gejala auto korelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kesejahteraan karyawan (X) yang terdiri dari kesejahteraan langsung (X1) dan kesejahteraan tidak langsung (X2) terhadap semangat kerja(Y). seperti tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Korelasi Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8,045	4,966		-1,620	,113		
1 Keterampilan Manajemen Kelas (X1)	,387	,122	,300	3,162	,003	,535	1,870
Lingkungan Kampus (X2)	,818	,118	,661	6,961	,000	,535	1,870

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = -8,045 + 0,387X_1 + 0,818X_2 + e$$

Bagian persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai *constant* adalah -8,045, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel keterampilan manajemen kelas dan lingkungan kampus (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka motivasi belajar sebesar -8,045.
- Nilai koefisien regresi keterampilan manajemen kelas adalah 0,387, artinya jika variabel keterampilan manajemen kelas (X_1) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi

variabel lingkungan kampus dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka motivasi belajar meningkat sebesar 38,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel keterampilan manajemen kelas dosen berkontribusi positif bagi motivasi belajar, sehingga makin besar kualitas keterampilan manajemen kelas dosen maka makin melambung juga tingkat motivasi mahasiswa.

- c) Nilai koefisien regresi lingkungan kampus adalah 0,818, artinya jika variabel lingkungan kampus (X_2) meningkat sebesar 1 % dengan asumsi keterampilan manajemen kelas dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2018 meningkat sebesar 81,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kampus berkontribusi positif bagi motivasi belajar mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2018, sehingga lingkungan kampus yang kondusif maka makin tinggi motivasi belajar.

4. Pengujian Hipotesis

4.1 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian membandingkan nilai probabilitas atau p-value (sig-t) dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, begitu pula sebaliknya jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Tabel berikut menunjukkan hasil uji t.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hasil Uji t
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-8,045	4,966		-1,620	,113		
1	Keterampilan Manajemen Kelas (X_1)	,387	,122	,300	3,162	,003	,535	1,870
	Lingkungan Kampus (X_2)	,818	,118	,661	6,961	,000	,535	1,870

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji t pada Keterampilan Manajemen Kelas (X_1)

Hasil uji t terhadap variabel keterampilan manajemen kelas (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 3,162 dengan signifikansi t sebesar 0,003. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,162 > 2,018$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka secara parsial variabel keterampilan manajemen kelas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

b) Uji t pada Lingkungan Kampus (X_2)

Hasil uji t terhadap variabel lingkungan kampus (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 6,961 dengan signifikansi t sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,961 > 2,018$) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka secara parsial variabel lingkungan kampus (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

Berdasarkan uraian dan keluaran uji T dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya variabel keterampilan manajemen kelas akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Sekolah Universitas Pattimura Ambon 2018. H2 diterima yang artinya variabel lingkungan kampus akan berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa pada program pembelajaran outdoor education Universitas Pattimura Ambon angkatan 2018.

4.2 Hasil Uji F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah uji F dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, kemudian menghasilkan pengaruh yang signifikan atau menolak H_0 dan menerima H_a . Tabel berikut menunjukkan hasil uji F:

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4548,228	2	2274,114	82,713	,000 ^b
	Residual	1154,749	42	27,494		
	Total	5702,978	44			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus (X2), Keterampilan Manajemen Kelas (X1)

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Dari hasil output tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 82,713. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($82,713 > 3,22$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari analisis di atas bahwa variabel bebas keterampilan manajemen kelas (X1) dan lingkungan kampus (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) motivasi belajar siswa. Dengan kata lain H1: Diterima artinya variabel keterampilan manajemen kelas (X1) dan lingkungan kampus (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap rencana pembelajaran internasional mahasiswa Universitas Pattimura Ambon International School 2018.

4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi antara 0 dan 1. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,798	,788	5,243	2,066

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kampus (X2), Keterampilan Manajemen Kelas (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Sumber: Output SPSS 20, data sekunder yang diolah 2020

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,798. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 79,8 %

sisahnya 20,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mahasiswa.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Keterampilan Manajemen Kelas (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap Motivasi Belajar (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 3,162 menyatakan bahwa kemampuan manajemen kelas dosen sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa keterampilan manajemen kelas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Manajemen kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, artinya jika tingkat pengelolaan kelas tinggi maka motivasi belajar siswa tinggi, sebaliknya jika tingkat pengelolaan kelas rendah motivasi belajar siswa rendah (Chen et al., 2020). Novan Ardi Wiyani dalam Hasriani (2017) menjelaskan bahwa guru harus menguasai penerapan manajemen kelas, seperti menciptakan suasana belajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menata ruang belajar dan mengatur interaksi dalam proses pembelajaran (Yilmaz, 2017). Kemampuan mengelola kelas yang baik oleh seorang pendidik dapat meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan suasana kelas yang mendukung dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik. Jika hal ini berkaitan dengan motivasi ekstrinsik siswa, maka keterampilan manajemen kelas sangat berpengaruh, karena ketika pendidik dapat memperhatikan penataan ruang belajar, penguasaan dan praktik keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dapat dilakukan. Diperkuat, Terampil menggunakan media pembelajaran, mahir berdiskusi kecil, dan mahir mengajar siswa secara individu maupun kelompok, yang dapat merangsang siswa untuk belajar lebih aktif. Keterampilan manajemen kelas guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dapat menjalin sinergi yang baik antara guru dan siswa serta menerapkannya dalam bentuk manajemen kelas yang baik. Dengan demikian, dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik maka semakin meningkat pula motivasi belajar yang muncul pada peserta didik.

2. Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Lingkungan Kampus (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap Motivasi Belajar (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 6,961 menyatakan bahwa lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan motivasi belajar (Du & Jackson, 2018). Artinya semakin baik lingkungan kampus maka motivasi belajar akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah lingkungan kampus maka motivasi belajar akan semakin rendah. Lingkungan kampus merupakan situasi yang memudahkan kegiatan belajar pribadi. Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang seseorang

(Ramsbotham et al., 2019). Kondisi lingkungan kampus akan membawa perubahan, perilaku dan motivasi bagi mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif akan memberikan lingkungan yang tenang dan nyaman bagi mahasiswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga mahasiswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin bersih, nyaman dan tenang lingkungan kampus maka mahasiswa akan semakin semangat dan termotivasi untuk belajar.

3. Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Dosen Dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa.

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 82,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa keterampilan manajemen kelas (X_1) dan lingkungan kampus (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y) mahasiswa. Dengan kata lain H_1 : diterima, artinya variabel keterampilan manajemen kelas (X_1) dan lingkungan kampus (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Luar Sekolah universitas pattimura ambon angkatan 2018. Menurut Salman Rusydie (2011) tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut: 1) membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya, 2) membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, 3) menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para siswa, 4) membantu para siswa agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai. Berangkat dari tujuan pengelolaan kelas di atas, maka penting bagi pendidik untuk memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik agar dapat menarik perhatian siswa kelas dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran. Sebagai tenaga pengajar yang profesional, dosen tidak serta merta beranggapan bahwa mahasiswa harus selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, dan dosen hanya boleh memberikan hasil partisipasi mahasiswa, karena pada dasarnya mahasiswa membutuhkan hal lain selain dosen, dan dalam proses implementasi. Membutuhkan suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu dosen harus lebih memperhatikan kondisi kelas pada saat pembelajaran, karena hal ini juga akan berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Selain kemampuan manajemen kelas dosen, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan kampus.

Lingkungan kampus adalah lingkungan tempat mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan. Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi tumbuh kembang manusia. Selain kemampuan manajemen kelas dosen, salah satu faktor yang menentukan motivasi mahasiswa adalah lingkungan kampus. Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademiknya (Coussement et al., 2020). Lingkungan kampus yang kondusif, termasuk hubungan yang baik antara mahasiswa dan antara mahasiswa dengan dosen, lingkungan fisik (seperti ukuran kelas, suhu ruang kelas, pengendalian kebisingan, kebersihan kampus). Lingkungan kampus yang kondusif akan mempengaruhi kinerja mahasiswa. Lingkungan yang tidak sehat dapat membuat siswa

merasa tidak nyaman, dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajarnya yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut. 1) Terdapat pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal itu terlihat dari nilai koefisien regresi X_1 sebesar 3,162 menyatakan bahwa kemampuan manajemen kelas dosen sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam belajar. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa keterampilan manajemen kelas berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. 2) Terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal itu terlihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa bebas keterampilan manajemen kelas (X_1) dan lingkungan kampus (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y) mahasiswa. Dengan kata lain H_1 : diterima, artinya variabel keterampilan manajemen kelas (X_1) dan lingkungan kampus (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar. 3) Terdapat pengaruh keterampilan manajemen kelas dosen dan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 82,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa bebas keterampilan manajemen kelas (X_1) dan lingkungan kampus (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat motivasi belajar (Y) mahasiswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut. 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi dosen sebagai pendidik untuk lebih aktif, inovatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang positif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Dosen hendaknya menjaga dan mengembangkan keterampilan manajemen kelas agar mahasiswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak kampus untuk memperhatikan lingkungan kampus, agar mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan aman dengan kemampuannya masing-masing. 3) Hasil penelitian ini masih terbatas pada kampus Universitas Pattimura di Ambon, sehingga diharapkan kedepannya perlu dilakukan penelitian yang melibatkan topik yang lebih luas.

REFERENSI

- Adamu, F. U. (2017). Students' perception of e-classroom and their motivation in learning computer science in Bauchi State, Nigeria. *Journal of Statistics and Management Systems*, 20(4), 731–741. <https://doi.org/10.1080/09720510.2017.1396002>.
- Al-Thani, S. J., Abdelmoneim, A., Daoud, K., Cherif, A., & Moukarzel, D. (2014). A perspective on student learning outcome assessment at Qatar University. *Quality in Higher Education*, 20(3), 255–271. <https://doi.org/10.1080/13538322.2014.964079>.
- Alamri, H., Lowell, V., Watson, W., & Watson, S. L. (2020). Using personalized learning as an instructional approach to motivate learners in online higher education: Learner self-determination and intrinsic motivation. *Journal of Research on Technology in Education*, 52(3), 322–352. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1728449>.

- Antoniou, M., & Moriarty, J. (2008). What can academic writers learn from creative writers? Developing guidance and support for lecturers in Higher Education. *Teaching in Higher Education*, 13(2), 157–167. <https://doi.org/10.1080/13562510801923229>.
- Batlolona, J. R., Diantoro, M., Wartono, & Latifah, E. (2019). Creative thinking skills students in physics on solid material elasticity. *Journal of Turkish Science Education*, 16(1), 48–61. <https://doi.org/10.12973/tused.10265a>.
- Beighton, C. (2017). Closed circuit? Flow, influence and the liquid management of learning and skills. *Discourse*, 38(4), 603–618. <https://doi.org/10.1080/01596306.2015.1128884>.
- Bishara, S. (2018). Active and traditional teaching, self-image, and motivation in learning math among pupils with learning disabilities. *Cogent Education*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1436123>.
- Boldureanu, G., Alina, M., Bercu, A., Boldureanu, D., & Bedrule-grigorut, M. V. (n.d.). Entrepreneurship education through successful entrepreneurial models in higher education institutions. *Sustainability*, 12, 1–33.
- Brooks, C., Brant, J., Abrahams, I., & Yandell, J. (2012). Valuing initial teacher education at Master's level. *Teacher Development*, 16(3), 285–302. <https://doi.org/10.1080/13664530.2012.688674>.
- Chen, P., Chang, T., & Wu, C. (2020). *Effects of gamified classroom management on the divergent thinking and creative tendency of elementary students*. 36(0), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100664>.
- Coussement, K., Phan, M., De Caigny, A., Benoit, D. F., & Raes, A. (2020). Predicting student dropout in subscription-based online learning environments: The beneficial impact of the logit leaf model. *Decision Support Systems*, 135(0), 113325. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2020.113325>.
- Cresswell & Clark, 2007. *Designing and conducting mixed methods research*. United States of Amerika: Sage Publication, Inc.
- Darling-hammond, L., Flook, L., Cook-harvey, C., Barron, B., Flook, L., Cook-harvey, C., Barron, B., Darling-hammond, L., Flook, L., Cook-harvey, C., & Barron, B. (2019). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 0(0), 1–44. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Du, X., & Jackson, J. (2018). From EFL to EMI: The evolving English learning motivation of Mainland Chinese students in a Hong Kong University. *System*, 76(777), 158–169. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.011>.
- Jukema, J. S., Veerman, M., Van Alphen, J., Visser, G., Smits, C., & Kingma, T. (2019). Nurturing gerontology students' intrinsic motivation to cocreate: The design of a powerful learning environment. *Gerontology and Geriatrics Education*, 40(4), 432–441. <https://doi.org/10.1080/02701960.2017.1377702>.
- Kempa, R., Ridi, E., Batlolona, J. R., & Laurens, T. (2019). Evaluating equitable distribution of teacher in Southwest Maluku regency, Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1–30. <https://doi.org/10.17478/jegys.573546>.
- Kiliç, D., & Sağlam, N. (2014). Students understanding of genetics concepts: The effect of reasoning ability and learning approaches. *Journal of Biological Education*, 48(2), 63–70. <https://doi.org/10.1080/00219266.2013.837402>.
- Kramer, C., König, J., Strauß, S., & Kaspar, K. (2020). Classroom videos or transcripts? A quasi-experimental study to assess the effects of media-based learning on pre-service teachers' situation-specific skills of classroom management. *International Journal of Educational Research*, 103(0), 101624. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101624>.
- Laurens, T., Batlolona, F. A., Batlolona, J. R., & Leasa, M. (2018). How does realistic mathematics education (RME) improve students' mathematics cognitive achievement? *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 569–578.
- Li, D. C., & Tsai, C. Y. (2020). An empirical study on the learning outcomes of e-learning measures in taiwanese small and medium-sized enterprises (SMEs) based on the perspective

- of goal orientation theory. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12), 1–23. <https://doi.org/10.3390/su12125054>.
- Liljenberg, M., & Wrethander, M. (2020). Leadership for school improvement—linking learning to leading over time. *Professional Development in Education*, 00(00), 1–15. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1752288>.
- Maćkowski, M., Żabka, M., Kempa, W., Rojewska, K., & Spinczyk, D. (2020). Computer aided math learning as a tool to assess and increase motivation in learning math by visually impaired students. *Disability and Rehabilitation: Assistive Technology*, 0(0), 1–11. <https://doi.org/10.1080/17483107.2020.1800116>.
- Meriläinen, M. (2014). Factors affecting study-related burnout among Finnish university students: teaching-learning environment, achievement motivation and the meaning of life. *Quality in Higher Education*, 20(3), 309–329. <https://doi.org/10.1080/13538322.2014.978136>.
- Murtonen, M. (2015). University students' understanding of the concepts empirical, theoretical, qualitative and quantitative research. *Teaching in Higher Education*, 20(7), 684–698. <https://doi.org/10.1080/13562517.2015.1072152>.
- Önal, N., Çevik, K. K., & Şenol, V. (2019). The effect of SOS Table learning environment on mobile learning tools acceptance, motivation and mobile learning attitude in English language learning. *Interactive Learning Environments*, 4820. <https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1690529>.
- Prameswari, N. S., Saud, M., Amboro, J. L., & Wahyuningsih, N. (2020). The motivation of learning art & culture among students in Indonesia. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1809770>.
- Ramsbotham, J., Dinh, H., Truong, H., Huong, N., Dang, T., Nguyen, C., Tran, D., & Bonner, A. (2019). Evaluating the learning environment of nursing students: A multisite cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 79(March), 80–85. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.05.016>.
- Saia, D., Macy, G., & Boyd, M. P. (2008). Meaningful learning in management: recombining strands of knowledge DNA through engaged dialog and generative conflict. *Organization Management Journal*, 5(3), 167–179. <https://doi.org/10.1057/omj.2008.16>.
- Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>.
- Yilmaz, R. (2017). Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in flipped classroom. *Computers in Human Behavior*, 70, 251–260. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.085>.